

**PRODI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG
PENANGANAN LUKA BAKAR DI DESA PANDEYAN**

¹⁾Putri Wijayanti, ²⁾Atiek Murharyati, ³⁾Sahuri Teguh Kurniawan

**¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta**

^{2),3)}Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : putriwijayanti32@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar merupakan bentuk trauma yang terjadi sebagai akibat dari aktifitas manusia dalam rumah tangga, industri, *traffic accident*, maupun bencana alam. Pengetahuan pertolongan pertama memiliki peranan yang penting. Banyak kejadian penderita gawat darurat meninggal atau mengalami kecacatan karena kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama. Pengetahuan merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu rumah tangga dalam penanganan luka bakar di Desa Pandeyan. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 87 orang ibu rumah tangga di desa pandeyan. jumlah sampel sebesar 82 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *consecutive sampling*. Tempat penelitian akan dilakukan di Desa Pandeyan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang Penanganan Luka Bakar di Desa Pandeyan. Nilai korelasi spearman sebesar 0,834 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Disarankan Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan menambahkan variabel penelitian atau menggunakan metode lain atau sasaran responden yang lain saat pemberian edukasi.

Kata Kunci : Luka Bakar, Pengetahuan

Refrensi : 36 (2010-2020)

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH ATTITUDE ABOUT BURN TREATMENT IN PANDEYAN VILLAGE

¹⁾Putri Wijayanti, ²⁾Atiek Murharyati, ³⁾Sahuri Teguh Kurniawan

**¹⁾Student of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Health
Science Husada Surakarta**

**<sup>2) ³⁾Lecture of Undergraduate Nursing Study Program Faculty Of Health
Science Kusuma Husada Surakarta</sup>**

Email : putriwijayanti32@gmail.com

ABSTRAK

Burns are a form of trauma that occurs as a result of human activities in the household, industry, traffic accidents, and natural disasters. First aid knowledge has an important role. Many cases of emergency patients die or experience disability due to errors in providing first aid. Knowledge is an important factor that can influence a person's attitudes and behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the attitude of housewives in handling burns in Pandeyan Village. The design of this study used a cross sectional approach. The affordable population in this study were 87 housewives in Pandeyan village. the number of samples is 82 respondents. The sampling technique in this study used non-probability sampling technique using consecutive sampling. The research site will be conducted in Pandeyan Village. The research will be conducted in March 2020. The results show that there is a relationship between Knowledge Level and Attitude about Burn Wound Management in Pandeyan Village. Spearman correlation value of 0.834 indicates a positive correlation direction with a very strong correlation strength. It is suggested that further researchers can develop this research, for example by adding research variables or using other methods or targeting other respondents when providing education.

Keywords: Burns, Knowledge

Reference : 36 (2010-2020)

LATAR BELAKANG

Luka bakar merupakan bentuk trauma yang terjadi sebagai akibat dari aktifitas manusia dalam rumah tangga, industri, *traffic accident*, maupun bencana alam. Penderita luka bakar yang paling rentan adalah pada wanita peran utama mereka dalam keluarga yaitu banyak yang bersinggungan dengan api dan listrik seperti memasak dan menyetrrika. Demikian pula orang tua (usia >50 tahun) merupakan kriteria tertinggi terhadap luka bakar berat (Giovany, Pamungkas & Inayah, 2015). Menurut WHO (2018) prevalensi luka bakar didunia digolongkan cukup tinggi, dibuktikan dengan angka kematian yang mencapai sekitar 180.000 korban meninggal setiap tahunnya. Kejadian tersebut banyak terjadi di negara dengan penghasilan rendah sampai menengah, data menunjukkan wilayah Afrika dan Asia Tenggara menyumbangkan angka terbanyak sebesar 60% kematian setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Riskesdas (2013) prevalensi luka bakar di Indonesia terdapat 3.518 korban. Pada provinsi Jawa Tengah dari 100.000 penduduk tercatat sebanyak 0,7% mengalami luka bakar. Luka bakar mayoritas adalah wanita dengan prevalensi 0,8% sedangkan laki-laki hanya 0,6%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan pertolongan pertama memiliki peranan yang penting. Banyak kejadian penderita gawat darurat meninggal atau mengalami kecacatan karena kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Humardani, 2013). Menurut Jurisa (2014) pengetahuan merupakan factor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar,2011).

Berdasarkan fenomena terjadinya luka bakar di desa pandeyan penanganan yang salah akibat luka bakar serta terdapat kasus tersiram air panas dan terjadinya ledakan gas pada tahun 2019 yang menyebabkan korban luka bakar pada satu keluarga dimana terdiri dari 4 orang yang satu meninggal dunia dan 3 orang mengalami luka bakar pada desa pandeyan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penanganan Luka Bakar di Kelurahan Pandeyan.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 87 orang ibu rumah tangga di desa pandeyan. jumlah sampel sebesar 82 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *consecutive sampling*. Tempat penelitian akan dilakukan di

Desa Pandeyan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, serta sikap dalam penanganan luka bakar di wilayah Desa Pandeyan.

Tabel 1 jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, serta sikap dalam penanganan luka bakar di wilayah Desa Pandeyan

Karakteristik	Frequency	Percent (%)
1. Jenis Kelamin		
a. Perempuan	80	80
2. Tingkat Pendidikan		
a. SD	8	10.0
b. SMP	18	22.5
c. SMA/SMA	40	50.0
d. Perguruan Tinggi	14	17.5
3. Pekerjaan		
a. IRT	60	75.0
b. Swasta	14	17.0
c. PNS	6	7.5

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden yaitu Perempuan dengan jumlah sebanyak 80 orang (100%). Pada penelitian Muthohharroh (2015) bahwa perempuan yang berada lebih lama di rumah selalu memilih penanganan secara mandiri untuk luka bakar ringan karena kejadian luka bakar di rumah biasanya hanya luka bakar ringan dan pengalaman dalam menangani luka bakar ringan lebih sering dialami dan ditangani oleh kaum perempuan (Azwar, 2011).

Data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden berupa pendidikan SMA/SMK dengan jumlah persentase sebesar 40 responden (50.0 %), SMP berjumlah 18 responden (22,5 %), Perguruan tinggi dengan jumlah 14 responden (17,5%) serta SD berjumlah 8 responden (10.0%). Hal ini sejalan

dengan penelitian dari Buamona (2017) yang menyebutkan bahwa seseorang atau responden yang pernah mengenyam pendidikan semasa hidupnya itu lebih mudah dalam menangkap ilmu dari edukasi yang diberikan oleh peneliti. Menurut Aji (2018) faktor pendidikan juga mempengaruhi pembentukan sikap, karena pendidikan inilah yang mendorong komponen kognitif seseorang untuk berkembang, setelah itu sikap akan tumbuh melalui belajar dan dari pengalaman pribadi masing-masing.

Hasil Penelitian ini bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 60 (75.0%). Penelitian ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden penelitiannya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%). Kasus luka bakar banyak dialami oleh ibu rumah tangga dengan api adalah penyebab terbanyak dari luka bakar tersebut (Ali et al., 2016), karena menurut penelitian Chawla (2010), hampir semua ibu rumah tangga memiliki kegiatan yang langsung bersinggungan dengan api, seperti kegiatan memasak, sehingga 56% kasus luka bakar dialami oleh ibu rumah tangga, sehingga ibu rumah tangga diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam penanganan luka bakar.

Tingkat Pendidikan, Hasil Pengetahuan dan Hasil Sikap
Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Percent (%)
Baik	48	60.0 %
Kurang Baik	32	40.0 %
Total	80	100 %

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 48 responden (60.0%). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya. Budiman & Riyanto (2013), pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap

Sikap	Frekuensi	Percent (%)
Positif	52	63.0 %
Negatif	28	37.0%
Total	80	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden

berjenis kelamin Perempuan sebanyak 80 orang dengan jumlah persentase 100%. Pada klasifikasi Tingkat Pendidikan ditemukan mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan tamatan SMA/SMK dengan jumlah 40 responden (50.0 %), pada tingkat pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 60 responden (75.0%), pada hasil tingkat pengetahuan ditemukan pengetahuan sebanyak 48 responden (60.0%), serta pada hasil sikap ditemukan sikap positif sebanyak 52 responden (65.0%).

Tabel 2 Crosstabulation tingkat pengetahuan dengan sikap

Kategori Pengetahuan	Baik	Count	Kategori Sikap		Total	P - Value
			positif	negatif		
			36	12	48	
		<i>Expected Count</i>	31.2	16.8	48.0	
	Kurang Baik	Count	16	16	32	
		<i>Expected count</i>	20.8	11.2	32.0	
Total		Count	52	28	80	
		<i>Expected Count</i>	52.0	28.0	80.0	.040

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 52 responden (65.0%). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian dari Aji (2018) yang menyebutkan bahwa komponen afektif dan komponen kognitif yang baik akan mewujudkan sikap yang baik atau positif. Komponen kognitif dapat diperoleh dari proses belajar dan pengalaman dari individu masing-masing.

Hasil uji *Chi Square* diperoleh *p value* 0,040 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan Tingkat Pengetahuan dengan sikap penanganan Luka Bakar di Desa Pandeyan. Menurut penelitian PratidinaDH (2016) Luka bakar sering ditemukan di kehidupan

sehari-hari baik dalam rumah tangga atau industri. Pertolongan pertama pada luka bakar yang tidak benar dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Maka dari itu perlu disadari bahwa pengetahuan pertolongan pertama pada luka bakar memiliki peran penting agar korban dapat terselamatkan. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir seluruh responden yaitu sebanyak 39 orang (76%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan sebagian kecil yaitu sebanyak 2 orang (4%) memiliki kategori kurang. Sedangkan untuk sikap, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 orang (51%) memiliki sikap positif dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 25 orang (49%) memiliki sikap negatif. Hasil uji statistik Spearman diperoleh nilai p value 0,000 α 5% dan nilai koefisien korelasi yaitu positif 0,480. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang pertolongan pertama pada luka bakar di Kelurahan Summersari.

KESIMPULAN

Hasil karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang (100%) dan mayoritas responden yang memiliki jenjang pendidikan tamatan SMA/SMK dengan jumlah 40 responden (50.0%), pada tingkat pekerjaan mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dengan jumlah 60 responden (75.0%).

Nilai Tingkat Pengetahuan responden sebagian besar berada pada tingkat Baik yaitu sebanyak (60.0%)

Nilai Sikap yang mayoritas adalah sikap positif yaitu sebesar (65.0%).

Ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap tentang Penanganan Luka Bakar di Desa Pandeyan. Nilai korelasi spearman sebesar 0,834 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

SARAN

Bagi Responden setelah dilakukan penelitian ini responden dapat memperoleh ilmu tentang Pengetahuan Penanganan Pertama Luka Bakar dan mampu menerapkannya dikehidupannya sehari-hari sehingga dapat mengubah dari sikap negatif berupa acuh tak acuh, tak mau menolong, berdiam diri saat ada korban luka bakar menjadi sikap positif berupa mau menolong dan menerapkan ilmu terhadap penanganan *pre hospital* yang dilakukan oleh orang awam.

Bagi Institusi Pendidikan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan acuan belajar mahasiswa di bidang keperawatan gawat darurat tentang penanganan Luka Bakar.

Bagi Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan menambahkan variabel penelitian atau menggunakan metode lain atau sasaran responden yang lain saat pemberian edukasi.

Bagi Peneliti berharap penelitian ini memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam penanganan pertama Luka Bakar di Desa Pandeyan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji. (2017).”*Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas*”. Skripsi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan.Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.Jombang.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahya, K.A. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Penangan Pertama Luka Bakar PadaSiswa Sekolah Menengah PertamaNegeri 7 Surakarta*. Surakarta: Rineka Cipta.
- Giovany, Lisa, Pamungkas, K.A; & Inayah. 2015. Profil Pasien Luka Bakar yang Meninggal diRSUD Arifin Achmad Profinsi Riau Periode Jnuari 2011 – Desember 2013. Artikel portal Garuda diakses tanggal 14 14 Mei 2018 dari <https://media.neliti.com/media/publications/184861-ID-profil-pasien-luka-bakar-berat-yangmeni.pdf>
- Notoadmojo,S. (2010). *Promosi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). *Metadologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba